

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan tantangan yang dihadapi oleh setiap negara, tidak terkecuali negara Indonesia. Hal ini terutama terkait dengan masalah output pendidikan, yang merupakan topik yang sering dibicarakan oleh para ahli, pakar, dan praktisi pendidikan. Salah satu jawaban dan komponen fundamental untuk mengubah sebuah bangsa menjadi bangsa yang dapat mempertahankan identitasnya di kancan global adalah pendidikan. Pendidikan pula dapat menjadi sebab suatu negara menjadi kuat, dikarenakan sumber daya manusianya mampu mengolah sumber daya alamnya sendiri. Berbagai alasan dari banyak ahli dan pakar yang telah mereka ungkapkan melalui media masa, baik itu media cetak, media televisi, radio dan beragam diskusi ilmiah lainnya. Meskipun berbagai alasan yang dikemukakan akan tetapi intinya ialah bagaimana pendidikan itu mampu menjadikan negaranya aman dan tentram.<sup>1</sup>

Perilaku tidak disiplin yang berhubungan dengan pembelajaran: siswa terus melanggar peraturan, tidak mengenakan seragam dengan benar dan lengkap, dan tidak mematuhi jadwal piket yang diwajibkan bagi semua siswa. Belajar di kelas adalah contoh lain dari kurangnya disiplin siswa. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa siswa berperilaku tidak tertib: *Pertama*,

---

<sup>1</sup> Muhammad Zoher Hilmi, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IPS DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (7 November 2017): 164, <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>.

seorang guru mungkin menjadi sumber dari siswa yang sulit diatur. *Kedua*, sekolah itu sendiri mungkin menjadi sumber perilaku yang kurang atau tidak disiplin; lingkungan yang tidak menyenangkan, tidak teratur, dan lingkungan pendidikan lainnya mungkin menjadi penyebabnya. *Ketiga*, siswa yang berasal dari keluarga yang berantakan dapat menjadi sumber perilaku tidak disiplin. *Keempat*, kurikulum yang terlalu kaku atau diberlakukan secara kaku, serta faktor-faktor lain, dapat berkontribusi pada perilaku tidak disiplin dalam proses belajar mengajar dan proses pendidikan pada umumnya. Tindakan mengarahkan perilaku buruk siswa ke arah yang lebih sehat dikenal sebagai disiplin.

Diperlukan kerja keras untuk profesi ini bukan profesi yang mudah. Tidak perlu sulit untuk berubah; yang diperlukan hanyalah keberanian untuk mulai membentuk kebiasaan positif. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari kebiasaan baik, harus memulainya dengan tujuan yang kuat dan positif. Dari pada berteori, disiplin siswa lebih baik dengan mendemonstrasikan teori. Guru dapat menghukum siswa mereka dengan memberikan tugas tepat waktu, menawarkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, menggunakan bahasa yang sederhana sedapat mungkin, dan menawarkan solusi untuk tantangan akademis siswa mereka.<sup>2</sup>

Mencapai hasil terbaik adalah tugas yang sulit yang membutuhkan ketekunan, kesulitan, kejujuran, dan proses yang panjang. Para guru juga

---

<sup>2</sup> Yayuk Setyaningrum, Rahmat Rais, dan Eka Sari Setianingsih, "Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (3 November 2020): 520, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>.

menghadapi berbagai tantangan ketika berusaha menanamkan pendidikan karakter disiplin. Tantangan-tantangan tersebut antara lain adalah guru yang kesulitan menanamkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab karena siswa tidak menyadari pentingnya hal tersebut; latar belakang siswa yang beragam di berbagai sekolah, terutama untuk siswa kelas VII, karena adanya sistem zonasi dari pemerintah yang membuat semua karakter belum sepenuhnya tertanam ketika siswa mencapai kelas VII orang tua yang kurang dapat mendukung anak-anaknya untuk menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (di rumah), kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendukung program-program tersebut, dan lain sebagainya. Peningkatan kemampuan siswa dalam belajar dapat dilakukan melalui pembelajaran salah satunya yaitu IPS baik secara individu maupun kelompok.

Mengembangkan karakter disiplin melalui kegiatan pembimbingan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa di kelas, baik dari segi prestasi akademik maupun non-akademik dan perilaku sosial lainnya. Hal-hal tersebut tidak diragukan lagi terjadi selama kegiatan pendidikan yang mencakup pengawasan dan pembelajaran. Tujuan dari mengintegrasikan kegiatan mengajar dan membimbing adalah untuk memaksimalkan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru harus berkontribusi pada penanaman karakter disiplin dalam pengajaran IPS untuk memaksimalkan dan meningkatkan karakter disiplin siswa. Pembentukan pendidikan karakter disiplin di sekolah akan menstabilkan kegiatan belajar siswa, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan karakter dan

perilaku siswa selama proses pembelajaran.<sup>3</sup> Penanaman karakter disiplin di sekolah bagaikan menanam benih di tanah yang subur. Di mana, dengan ketelatenan dan kolaborasi, benih itu akan tumbuh menjadi tunas generasi muda yang berkualitas dan bertanggung jawab. Bukan sekadar mematuhi aturan, disiplin di sekolah berakar pada pengembangan tanggung jawab, kemandirian, dan pengendalian diri. Sebuah fondasi kokoh untuk masa depan yang gemilang.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, permasalahan yang sering terjadi terutama pada siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang yaitu *pertama*, masih memiliki sikap sosial yang terbilang masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang terlambat masuk ke sekolah maupun ke kelas, ramai saat pembelajaran di kelas, tidak memperhatikan guru yang menjelaskan, mencontek saat ujian, tidak disiplin saat mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru serta sering melontarkan kata-kata kasar ke sesama teman. *Kedua*, siswa yang ramai saat guru menjelaskan materi. Saat guru menjelaskan mereka justru asik mengobrol sendiri atau sering ijin keluar kelas demi menghindari penjelasan guru. Perilaku seperti ini menunjukkan siswa tersebut tidak memiliki sikap yang baik. Kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang ini yang menjadikan siswa kurang disiplin karena mereka baru saja masuk ke jenjang

---

<sup>3</sup> Akuardin Harita, Bestari Laia, dan Sri Florina L Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022" 2, no. 1 (2022).

yang lebih tinggi dari yang pendidikan mereka yang sebelumnya. Selanjutnya ada faktor lingkungan, faktor ini bisa menjadikan siswa kurang disiplin dikarenakan lingkup pertemanan yang kurang baik, sehingga mereka terbawa oleh teman-temannya dan usia mereka masih labil, belum bisa mengendalikan diri. Seperti main game terlalu larut sehingga mereka begadang waktu tidurnya kurang dan berakhir mereka akan terlambat masuk sekolah.<sup>4</sup>

Guru membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka dengan memberi contoh, mengajari mereka cara berkomunikasi dengan baik, bersikap toleran, dan membahas berbagai topik lain yang relevan. Agar siswa dapat menjadi manusia yang insan kamil, maka nilai-nilai karakter harus ditanamkan kepada mereka. Nilai-nilai ini harus meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara. Di lingkungan pendidikan, contohnya, gurulah yang menjadi garda terdepan dalam menanamkan disiplin pada peserta didik. Namun, tak jarang, guru dihadapkan pada dilema menegakkan aturan tanpa melukai perasaan siswa. Di sisi lain, kurangnya keteladanan dari orang tua dan figur otoritas lainnya, serta minimnya edukasi tentang pentingnya disiplin, kian memperparah permasalahan ini. Oleh karena itu, upaya komprehensif dan berkelanjutan dalam membangun budaya disiplin perlu digalakkan. Kolaborasi dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, komunitas, dan pemerintah, sangatlah penting. Penerapan aturan yang tegas namun humanis, penanaman nilai-nilai moral dan karakter sejak dini, serta edukasi tentang pentingnya disiplin, menjadi kunci utama dalam memerangi permasalahan ini.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru IPS, Ibu Sumartin, S.Pd., pada tanggal 18 Mei 2024

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti peran guru dalam menanamkan dan membentuk karakter disiplin pada siswa yaitu Marindah (2021) meneliti peran guru IPS dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa SMP melalui materi pembelajaran IPS; Nurur Rohman (2019) meneliti peran guru dalam membentuk sikap disiplin pada siswa kelas V MIN dengan fokus pada pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas V; dan Kuni Himmatul Aliyah (2022) meneliti peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa kelas VII MTs melalui materi pembelajaran IPS dan subjek penelitian siswa kelas VII. Penelitian-penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan dan membentuk karakter disiplin pada siswa. Guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan ini.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan Judul "*Peran Guru Dalam Menanamkan Nili Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran IPS Terhadap Kelas VII Di MTs Assyafi'iyah Gondang*"

## **B. Fokus Penelitian**

Penulis mendefinisikan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yang berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin terhadap siswa Kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang tahun ajaran 2023/2024?

2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin terhadap siswa kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang tahun ajaran 2023/2024
3. Bagaimana hasil pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang tahun ajaran 2023/2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam menanamkan nilai karakter disiplin siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang tahun ajaran 2023/2024.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Assyafi'iyah Gondang ini, mempunyai beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi dalam menjawab setiap permasalahan yang terjadi dalam upaya pembentukan sikap sosial

melalui pendidikan karakter siswa.

## 2. Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan dan memberi pengertian serta pemahaman kepada siswa dan warga sekolah lainnya ketika melaksanakan kegiatan pembentukan karakter sehingga siswa mengetahui nilai-nilai karakter yang akan dibentuk dalam kegiatan tersebut.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat memberikan penanaman nilai karakter yang lebih terhadap siswa kedepannya, terlebih tugas guru sebagai panutan dan motivator siswa terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di kelas.
- 3) Bagi siswa, diharapkan untuk bisa lebih baik dalam menerapkan sikap sosial melalui pendidikan karakter yang telah diterapkan dalam kegiatan sekolah dan selanjutnya bisa dipertahankan untuk diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.
- 4) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pentingnya pendidikan karakter sebagai salah satu upaya untuk membentuk dan menanamkan sikap sosial kepada siswa

## **E. Penegasan Istilah**

Penulis skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang” akan mendefinisikan beberapa istilah yang ada di dalam judul tersebut agar lebih mudah dipahami:



## 1. Penegasan Konseptual

### a. Peran Guru

Selain menjadi fasilitator pembelajaran, tanggung jawab seorang guru juga mencakup pengaturan ruang kelas. Peran pertama terdiri dari peran yang lebih khusus, seperti:

- 1) Guru sebagai model
- 2) Guru sebagai perencana
- 3) Guru sebagai pemimpin
- 4) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat belajar.<sup>5</sup>

### a. Nilai Karakter

Sebagai sebuah metode untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, pendidikan karakter terdiri dari tiga bagian: pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Perwujudan tujuan pembangunan nasional yang berpusat pada ideologi Pancasila dan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab dilandasi oleh pendidikan karakter.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Muh Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," 2016.

<sup>6</sup> Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, dan Etin Solihatin, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik" 1 (2013).

## b. Sikap Disiplin

Disiplin berarti menjaga ketertiban dan ketaatan dalam berperilaku dan menerima pelatihan dalam koreksi sikap untuk meningkatkan kesehatan mental. Untuk berkembang menjadi individu yang lebih taat dan teratur. Secara umum, disiplin cenderung mengarahkan dan menyediakan lingkungan dan keadaan yang mendukung perkembangan dan kepatuhan siswa. Siswa akan menjadi patuh dalam mengikuti norma-norma yang relevan sebagai hasil dari keadaan ini, yang akan mendorong pengembangan pola pikir yang disiplin.<sup>7</sup>

### 1. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung” adalah guru berperan dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran IPS sebagai salah satu cara untuk membantu siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dalam mengembangkan kebiasaan berkarakter disiplin. Interpretasi ini didasarkan pada temuan penegasan konseptual yang telah disebutkan sebelumnya. Pendekatan guru IPS, motivator dan tantangan, serta hasilnya di MTs Assyafi'iyah Gondang.

---

<sup>7</sup> Fajar Ridho Fatan Faiz, Nurhadi Nurhadi, dan Abdul Rahman, “Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (31 Juli 2021): 309–26, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>.

## **F. Sitematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi maka peneliti menyusun sistematika pembahasan skripsi menjadi tiga bagian yaitu BAB I, BAB II, BAB III, dan BAB Terakhir sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan meliputi konteks penelitian, focus, tujuan penelitian, manfaat, penegasan istilah, dan sistematika penelitian

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bahasan dalam kajian pustaka ini meliputi : 1) Pengertian peran guru, 2) Pendidikan karakter, 3) Pengertian disiplin. Serta membahas terkait penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik analisis data, uji keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini berisikan deskripsi data, paparan data, dan temuan penelitian.

### **BAB V : PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berisikan analisis data, dan pembahasan dari focus penelitian sesuai dengan hasil temuan di lapangan.

### **BAB VI : PENUTUP**

Meliputi Kesimpulan dan saran.